

DAMPAK K-POP TERHADAP AKHLAK SESAMA MANUSIA DALAM BERMEDIA-SOSIAL PADA MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Muhammad Irfan Maulana & Indah Muliati

Universitas Negeri Padang

Irfanboyoi23@gmail.com ; indahmuliati@fis.unp.ac.id

Abstract

The entry of K-Pop culture has an impact on its fans. This study aims to find out in depth how the impact of K-Pop on the morals of fellow human beings on social media. Qualitative method, using purposive sampling technique / The data source is students who know the ins and outs of K-Pop, using observation, interview, documentation and document analysis data collection techniques, and will be analyzed using a qualitative approach by using data reduction, data presentation, and conclusion/verification. The positive impact of K-Pop on the morals of fellow human beings on social media for students; increasing friendship, conducting fundraising on social media, being careful in using social media. The negative impact of K-Pop on the morals of fellow human beings on social media for students; liking comments that contain hate speech on social media, making fanwars or hateful comments on social media with inappropriate words, creating anonymous accounts with names and K-Pop profile photos so that they are freer to express themselves on social media and leave no digital footprint. The positive impact of K-Pop on the morals of fellow human beings on social media for students: networking, social responsibility, caution in using social media, The negative impact of K-Pop on the morals of fellow human beings on student social media; Uploading photos and videos of K-Pop idols showing nakedness, debating on social media, and creating anonymous accounts so they are freer on social media and don't leave digital footprints when doing negative things on social media.

Keywords : K-Pop ; Qualitative ; Morals ; Social Media

Abstrak : Masuknya budaya K-Pop berdampak kepada penggemarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana dampak K-Pop terhadap akhlak sesama manusia di media sosial. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan menggunakan teknik purposive sampling / sumber datanya adalah mahasiswa FIS UNP yang mengetahui seluk-beluk K-Pop, dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis dokumen, dan akan dianalisis adalah dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi. Penelitian ini mempunyai hasil ; Dampak positif K-Pop terhadap akhlak sesama manusia di media sosial bagi mahasiswa FIS UNP; meningkatkan silaturahmi, melakukan penggalangan dana di media sosial, berhati-hati dalam menggunakan media sosial. Dampak negatif K-Pop terhadap akhlak sesama manusia di media sosial pada mahasiswa FIS UNP; menyukai komentar yang mengandung ujaran kebencian di media sosial, melakukan fanwar

atau komentar kebencian di media sosial dengan kata-kata yang tidak pantas, membuat akun anonim dengan nama dan foto profil K-Pop sehingga lebih bebas berekspresi di media sosial dan tidak meninggalkan jejak digital. Kesimpulan dari penelitian ini adalah K-Pop mempunyai dampak positif terhadap akhlak sesama manusia di media sosial bagi mahasiswa FIS UNP yaitu menambah relasi, tanggung jawab sosial, kehati-hatian dalam menggunakan media sosial, Dampak negatif K-Pop terhadap akhlak sesama manusia makhluk di media sosial mahasiswa FIS UNP ; Mengunggah foto dan video para idol K-Pop yang memperlihatkan aurat, berdebat di media sosial, dan membuat akun anonim agar lebih bebas di media sosial dan tidak meninggalkan jejak digital saat melakukan hal-hal negatif di media sosial.

Kata Kunci : K-Pop ; Kualitatif ; Akhlak ; Sosial Media

PENDAHULUAN

Kecintaan para penggemar K-Pop telah menjadi fenomena baru dalam konteks konsumsi budaya pop masyarakat. Sementara kapasitas media massa nampaknya mencoba untuk merespon tren yang terjadi dengan memproduksi dan menyajikan tayangan budaya pop yang diadaptasi dari model-model budaya global (Ida, 2019). Akibatnya budaya global ini berkembang bukan hanya di kota-kota besar tapi juga sampai kota-kota kecil di seluruh pelosok Indonesia. Munculnya budaya populer ke dalam masyarakat Indonesia pada waktu tertentu dapat dilihat dari gaya hidup dan kehidupan yang sedang terjadi. Budaya populer yang datang dari luar dan bercampur dengan budaya Indonesia menjadi satu dalam kesatuan yang dikonsumsi setiap harinya oleh masyarakat (Ida, 2019).

Budaya Korea sudah masuk ke Indonesia pada tahun 2000an seiring dengan masuknya produk-produk Korea seperti drama Korea yang kerap diputar di televisi nasional. Pada tahun 2005 mulai diputar drama Korea berjudul Full House di Indosiar untuk pertama kali. Full House diputar di stasiun televisi seperti Indosiar dan ANTV sampai lima kali hingga akhir 2007. Hallyu Wave adalah gelombang budaya Korea yang kini sedang booming di Indonesia. Dari sinilah sebenarnya masyarakat mulai mengenal Budaya pop Korea.

Internet salah satu teknologi informasi yang semakin maju sehingga dengan adanya internet maka muncullah berbagai jejaring sosial. Perkembangan teknologi internet membuat penyebaran informasi secara luas dan dalam waktu yang singkat tidaklah menjadi suatu hal yang sulit dilakukan dengan menggunakan media sosial (Rizal, 2019). Disini media sosial lebih menyebarkan budaya pop Korea ini secara lebih luas.

Selain drama Korea, masyarakat terutama remaja juga menggemari musik atau lagu-lagu pop Korea yang dikenal dengan nama K-Pop. Yang menyebabkan lagu-lagu K-Pop begitu disukai remaja karena lagu-lagu pop merefleksikan kesulitan remaja dalam menghadapi kekusutan persoalan emosi, seksual, dan mengespresikan dilema emosional remaja. Musik pop Korea pun demikian. Hampir semua musik pop Korea (K-Pop) yang dibawakan oleh boyband dan girlband mengangkat emosional remaja sehingga membuat lagu-lagu mereka sangat digemari oleh masyarakat terutama kalangan kaum remaja di Indonesia. Selain suka dengan musiknya, masyarakat juga suka dengan idol-idol Korea. Mereka menyukai karena beberapa alasan seperti, tampilan orang Korea yang begitu menarik perhatian secara fisik dimata masyarakat, lagu-lagu mereka yang terdengar nikmat kalangan masyarakat dan drama-drama Korea yang begitu terkenal mengagumkan membuat masyarakat Indonesia begitu antusias menontonnya (Ida, 2017).

Kecintaan K-Popers terhadap idolanya bahkan tidak hanya membuat mereka meniru cara berpakaian, gaya hidup dll, tetapi juga bahkan mereka sampai pada tingkatan fanatik. Tidak jarang pecinta K-Pop berdebat mati-matian untuk membela idolanya yang terkena skandal, dan membela idolanya jika ada netizen yang menghina idola mereka. Tidak hanya itu, dalam beberapa kasus yang terjadi di Twitter, para K-Popers bahkan sampai mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas saat berdebat di media sosial (Lastriani, 2018). Tidak hanya disitu saja, pencinta Korea juga terobsesi menirukan gaya-gayanya baik dari segi bahasa, pakaian, makanan, gaya hidup dan lainnya sampai mereka berusaha untuk memperlihatkan dirinya dengan bangga karena memakai produk Korea agar mirip seperti orang Korea yang begitu mereka kagumi (Nasution, 2021).

Gaya hidup yang dipengaruhi oleh budaya asing ini mempengaruhi akhlak generasi muda di Indonesia baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh langsung (jangka pendek) mencakup cara berpakaian, gaya hidup sehari-hari, bergaul, bermedia sosial, dan beribadah sedangkan pengaruh tidak langsung (jangka panjang) adalah perubahan cara berfikir, bersikap dan berperilaku terhadap diri sendiri, orang tua, masyarakat dan agama yang akan membentuk karakter mereka di masa depan.

Budiyono (2019) mengatakan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dengan kokoh di dalam jiwa manusia, yang menjadi sumber lahirnya perbuatan-perbuatan, tindakan-tindakan dengan mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Dalam hal ini tentu yang ditekankan adalah akhlak yang ditimbulkan ketika seseorang

menyukai K-Pop. Seperti yang telah dijelaskan di latar belakang masalah penelitian bahwa kecintaan terhadap budaya K-Pop ini menimbulkan sikap fanatik terhadap penggemarnya, sikap fanatik inilah yang menyebabkan banyak fans K-Pop menjadi berubah dalam segi akhlak diantaranya melakukan fanwar hingga berdebat menggunakan kata-kata yang tidak senonoh.

Berdasarkan beberapa kali observasi awal yang dilakukan peneliti di sosial media beberapa mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang mempunyai hasil sebagai berikut:

Budaya Korea di Indonesia ini, menimbulkan dampak-dampak bagi fansnya, dampak yang di timbulkan salah satunya membuat masyarakat terhipnotis dengan drama, film, K-Pop dan lainnya. Sehingga dapat merubah perilaku remaja, membuang waktu mahasiswa yang seharusnya dilakukan untuk hal yang lebih berguna, dan membuat beberapa mahasiswa menjadi konsumtif. Peneliti beranggapan bahwa hal itu perlu diteliti, karena mahasiswa terlihat terlalu menyukai budaya Korea yang bisa menimbulkan sikap fanatik. Contohnya dari sikap fanatiknya yaitu banyak penggemar K-Pop yang marah dan berdebat di sosial media ketika ada orang yang menghina idol K-Pop mereka bahkan sampai menggunakan kata-kata kasar, dan bahkan banyak diantara mereka yang menggunakan akun anonim untuk menutupi identitas mereka agar mereka bisa leluasa melakukan fanwar.

Sesuai pengamatan di atas bisa dilihat bahwa mahasiswa yang menyukai K-Pop menimbulkan perubahan pada akhlak dari dampak budaya Korea. Perubahan perilaku seperti tidak memanfaatkan waktu dengan baik karena berlebihan menonton tayangan idola Korea, di beberapa kasus meniru gaya berpakaian para idol mereka yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, kemudian para penggemar K-Pop juga sering berdebat di sosial media bahkan sampai menghina satu sama lain. Tentu saja pengaruh negatif yang di timbulkan telah dijelaskan di atas dan pengaruh positifnya terhadap budaya Korea mahasiswa bisa lebih banyak mengenal tentang budaya luar dan belajar bahasa negara Korea serta belajar budaya disiplin dan etos kerja masyarakat Korea. Tidak hanya itu, peneliti disini juga melihat diantara perilaku positif fans K-Pop adalah ketika tragedi Stadion Kanjuruhan Malang yang menewaskan ratusan orang dan menyebabkan ratusan lainnya luka-luka, komunitas “BTS Army Indonesia” membuat penggalangan dana kepada korban kerusakan

di Stadion Kanjuruhan Malang. Luar biasanya lagi mereka berhasil mengumpulkan Rp.443.419.219,- dalam waktu satu hari.

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui dampak positif dan negatif K-Pop terhadap akhlak sesama manusia pada Mahasiswa FIS UNP. Karena dengan mengetahui hal tersebut diharapkan para akademisi dapat menggali lagi dampak K-Pop terhadap berbagai aspek keilmuan, dan generasi muda diharapkan untuk lebih kritis dalam menerima budaya dari luar terutama budaya K-Pop

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sebagai upaya untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dibentangkan, karena sifatnya menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Dengan kata lain penelitian ini berupaya menggambarkan, menguraikan suatu keadaan yang sedang berlangsung berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh dari lapangan sebagai upaya untuk memberikan gambaran tentang dampak K-Pop terhadap akhlak sesama manusia pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Pemilihan metode ini berdasarkan atas beberapa pertimbangan pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih bisa menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam kancah penelitian. Kehadirannya di lapangan peneliti harus dijelaskan, apakah kehadirannya diketahui atau tidak diketahui oleh subyek penelitian. Ini berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam kancah penelitian, apakah terlibat aktif atau pasif (Yusuf, 2016). Afrizal (2016) mengatakan informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Karena peneliti merasa sumber data yang diambil sangat mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu Mahasiswa FIS UNP yang mengetahui seluk beluk tentang K-Pop. Penggunaan purposive sampling dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana dampak K-Pop terhadap akhlak sesama manusia pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan sebagai bahan pembuatan laporan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis dokumen. Dokumen menurut Amin dan Siahaan (2016) dalam arti luas adalah proses pembuktian yang didasarkan atas sumber jenis apapun, baik yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.

Dalam penelitian ini yang akan di analisis adalah memulai pendekatan kualitatif menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan / verifikasi. Data yang diperoleh dari lapangan masih bercampur dengan data yang tidak terkait dengan penelitian, untuk itu peneliti mereduksi data hanya mengenai objek penelitian diluar dari objek penelitian dihilangkan. Peneliti hanya memfokuskan data pada dampak K-Pop terhadap akhlak sesama manusia pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dengan melihat sajian data, peneliti akan memahami apa yang terjadi serta memberikan peluang bagi peneliti untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahaman peneliti. Penyajian data dapat diartikan sebagai proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, tabel, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Dari data yang sudah direduksi dan disajikan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti yaitu, menyimpulkan dan mendeskripsikan data yang sudah di display. Data yang disimpulkan tentang dampak K-Pop terhadap akhlak Mahasiswa FIS UNP.

HASIL

K-Pop mempunyai dampak positif terhadap akhlak sesama manusia dalam bermedia sosial pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dua narasumber menyebutkan bahwa diantara dampak positif yang mereka dapatkan setelah menyukai K-Pop dalam konteks akhlak mereka kepada sesama manusia dalam bermedia sosial adalah mendapatkan banyak relasi setelah mereka menjadi fans K-Pop. Selain itu Informan N juga menyebutkan bahwa penggemar K-Pop juga sering melakukan aksi-aksi sosial di medsos seperti melakukan penggalangan dana untuk korban bencana dan lainnya. Berbeda dari penjabaran narasumber-narasumber sebelumnya, Informan Ridi, Rizqa, dan Nadia pada tanggal 4 November 2022 mengatakan bahwa dampak positif K-Pop terhadap akhlak sesama manusia dalam bermedia sosial mereka adalah mereka menjadi lebih berhati-hati dalam bermedia sosial, karena mereka ingin merubah stigma negatif yang telah diberikan masyarakat kepada fans K-Pop.

Selain mempunyai dampak positif, K-Pop juga mempunyai dampak negatif terhadap akhlak sesama manusia dalam bermedia sosial pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Menurut Informan N ketika diwawancara pada tanggal 25 Oktober 2022 dampak negatif K-Pop terhadap akhlak bermedia sosial kepada sesama manusia yang dia rasakan adalah fans K-Pop sering mengunggah foto dan video idol mereka yang auratnya tersingkap. Informan N mengatakan bahwa sepenngamatannya, para K-Popers sering mengunggah foto atau video idol K-Pop yang memperlihatkan aurat, dan para K-Popers seperti sudah terbiasa saat mengunggah foto atau video tersebut dan seperti tidak ada rasa bersalah bahwa memperlihatkan aurat manusia ke khalayak ramai di media sosial merupakan suatu pelanggaran agama dan merupakan salah satu dari buruknya akhlak kepada sesama manusia terutama dalam bermedia sosial. Berbeda dari informan N, Informan A, Klara, dan Salsabilla mengatakan bahwa fans K-Pop sering berdebat di sosial media atau yang kita kenal sering melakukan hate comment atau fanwar. Ketiga informan mengatakan bahwa diantara dampak negatif K-Pop terhadap akhlak sesama manusia dalam bermedia sosial pada Mahasiswa FIS UNP adalah K-Popers sering melakukan fanwar atau hate comment di sosial media. Biasanya K-Popers melakukan hal tersebut karena marah jika ada yang menghina idol mereka atau hanya karena tidak setuju dengan argumen seseorang saat berkomentar mengenai K-Pop. Selain itu jika ada komentar buruk tentang K-Pop dan para informan setuju dengan komentar tersebut mereka akan menyukai atau me-retweet komentar tersebut meskipun dalam komentar tersebut terdapat kata-kata yang

buruk. Tidak hanya itu, diantara dampak negatif yang ditimbulkan K-Pop terhadap akhlak sesama manusia dalam bermedia sosial pada mahasiswa FIS UNP adalah membuat akun anonim dengan tujuan lebih bebas dalam bermedia sosial dan tidak meninggalkan jejak digital seperti yang diungkapkan Informan Bella pada wawancara tanggal 27 Oktober 2022. Membuat akun anonim di sosial media dengan maksud menghindari jejak digital apabila melakukan hate comment merupakan dampak buruk yang ditimbulkan K-Pop karena membuat orang-orang jadi lebih leluasa berbuat keburukan karena tidak ada yang mengenalinya. Berdasarkan penjabaran diatas dan observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa diantara dampak negatif K-Pop secara umum adalah menyukai komentar yang berisi ujaran kebencian di sosial media, melakukan fanwar atau hate comment di sosial media bahkan dengan kata-kata yang tidak pantas, dan membuat akun anonim dengan nama dan foto profil K-Pop agar bisa lebih leluasa dan lebih bebas berekspresi dalam bermedia sosial dan tidak meninggalkan jejak digital.

PEMBAHASAN

Setelah melakukan wawancara dan observasi kepada sebelas narasumber, peneliti mendapati bahwa dampak positif K-Pop terhadap akhlak sesama manusia dalam bermedia sosial Mahasiswa FIS UNP adalah mahasiswa jadi punya banyak teman dan relasi, melakukan kegiatan sosial di media sosial, dan lebih berhati-hati dalam bermedia sosial. Adapun pembahasannya yaitu :

Informan N dan Informan Keke menjabarkan bahwa dampak positif yang mereka dapatkan sejak mereka menjadi penggemar K-Pop adalah mereka mempunyai banyak relasi pertemanan dikarenakan mereka bergabung dengan komunitas K-Pop. Lisa (2020) juga mengatakan bahwa diantara dampak positif K-Pop adalah K-Popers dapat bersosialisasi dan mandiri. Ida (2019) juga mengatakan bahwa dampak positif dari menyukai K-Pop adalah memiliki banyak hubungan pertemanan. Dengan adanya hubungan pertemanan, mereka memiliki banyak teman dari berbagai daerah, atau pun dari negara luar karena sesama penggemar idol yang dikagumi, dan mempunyai kegemaran yang sama.

Selain menambah relasi pertemanan, Informan N juga mengatakan bahwa penggemar K-Pop juga sering melakukan kegiatan sosial. Diantara aksi sosial yang beliau ikuti adalah penggalangan dana ketika terjadi tragedi Kanjuruhan, BTS Army Indonesia mengadakan penggalangan dana untuk korban tragedi Kanjuruhan secara online. Meskipun

bukan Mahasiswa FIS UNP yang mengadakan kegiatan tersebut akan tetapi beliau turut berpartisipasi atas kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut berhasil mengumpulkan lebih dari Rp.400.000.000,- dalam waktu kurang dari satu hari seperti yang dapat kita lihat pada “Gambar 1”. Partisipasi Informan N dalam kegiatan tersebut merupakan dampak positif yang Mahasiswa FIS UNP dapati setelah mereka menyukai K-Pop. Hidayah (2021) juga mengatakan bahwa di antara akhlak kepada sesama manusia adalah saling tolong menolong dalam kesulitan, hal ini lah yang dilakukan mahasiswa penggemar K-Pop terhadap saudaranya.

Informan Ridi, Rizqa, dan Nadia mengatakan bahwa dampak positif yang mereka rasakan setelah mereka menggemari K-Pop adalah mereka jadi lebih berhati-hati dalam bermedia sosial. Mereka berpendapat bahwa ada stigma yang menimpa K-Popers bahwa penggemar K-Pop adalah orang yang brutal, militan, dan sering melakukan hate comment dalam bermedia sosial. Mereka mengatakan bahwa mereka ingin mengubah stigma tersebut dan ingin membuat kesan bahwa tidak semua penggemar K-Pop brutal dan buruk sehingga mereka lebih berhati-hati dalam bermedia sosial dan tidak melakukan sesuatu yang membuat akhlak K-Popers dicap buruk oleh masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Mudrikah (2021) bahwa ketentuan bermedia sosial dalam tuntutan Agama Islam adalah memposting sesuatu yang baik, tidak merugikan diri sendiri, dan tidak merugikan orang lain.

Selain menemukan dampak positif K-Pop terhadap akhlak sesama manusia dalam bermedia sosial Mahasiswa FIS UNP, peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada sebelas Mahasiswa FIS UNP dan ditemukan bahwa dampak negatif yang ditimbulkan K-Pop terhadap akhlak sesama manusia mereka dalam bermedia sosial adalah mengunggah foto atau video idol K-Pop yang memperlihatkan aurat di sosial media baik itu Instagram ataupun Twitter, berdebad di sosial media atau yang lebih kita kenal dengan fanwar atau tweetwar atau hate comment, tidak hanya itu Mahasiswa FIS UNP juga banyak yang membuat akun anonim dengan tujuan lebih bebas dalam bermedia sosial dan tidak meninggalkan jejak digital, bahkan saat melakukan observasi peneliti menemukan bahwa ada Mahasiswa FIS UNP yang menjelek-jelekan orang tuanya di akun anonim sosial medianya.

Dampak negatif K-Pop terhadap akhlak sesama manusia dalam bermedia sosial pada Mahasiswa FIS UNP adalah banyak mahasiswa yang mengunggah foto bahkan video

bias mereka yang terlihat auratnya. Dalam observasi yang peneliti lakukan di sosial media Instagram didapati bahwa Mahasiswa FIS UNP yang menggemari K-Pop sering mengunggah foto atau video bias mereka di instastory dengan aurat tersingkap. Tidak hanya itu, bahkan mereka juga mengunggah foto idol K-Pop di feed Instagram mereka yang auratnya terbuka. Selain mengunggah foto dan video di feed dan instastory Instagram mereka, peneliti mendapati seorang Mahasiswa FIS UNP yang menjadikan foto idol K-Pop yang terlihat auratnya sebagai foto profil second account Instagram. Pada observasi yang peneliti lakukan di Twitter Mahasiswa FIS UNP peneliti juga menemukan bahwa mereka juga mengunggah foto idol K-Pop yang membuka aurat. Unggahan tersebut dilakukan oleh Informan A pada akun Twitternya saat me-reply tweet dari salah satu base di Twitter yang mengirim gambar bahwa Giselle salah satu idol K-Pop mempunyai perawakan yang cantik seperti dalam karakter anime, kemudian tweet dari base tersebut di-reply oleh Informan A dengan foto bias-nya yang bernama Rose dengan maksud membandingkan bahwa Rose lebih cantik daripada Giselle. Selain mengunggah tweet yang berisi foto idol K-Pop yang memperlihatkan aurat, Mahasiswa FIS UNP juga me-retweet foto dan video idol K-Pop yang memperlihatkan aurat, seperti. Juminem (2019) mengatakan bahwa setiap muslim hendaknya tidak mengunggah foto atau video berpose vulgar, mempertontonkan aurat, dan pornografi.

Mengunggah, me-retweet, dan menjadikan foto profil idol K-Pop yang auratnya terlihat merupakan hal yang tidak dibenarkan dalam Islam namun dinormalisasi oleh banyak mahasiswa. Seakan-akan hal tersebut adalah hal yang wajar, Mahasiswa FIS dengan santainya mengunggah, me-retweet dan menjadikan foto idol K-Pop yang auratnya terlihat dalam media sosial mereka. Padahal dalam al-Mausû'ah al Fiqhiyah al Kuwaitiyah dikatakan bahwa “Aurat adalah suatu anggota badan yang tidak boleh ditampilkan dan diperlihatkan oleh lelaki atau perempuan kepada orang lain”.

Allah Azza wa Jalla juga berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nur ayat 30-31 :

لِّلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَصْوَاحِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ ۚ قُلْ لِّلْمُؤْمِنِينَ يَغْضُوا مِنْ أَعْيُنِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ۚ ۝٣٠ وَقُلْ لِّمَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْحَكُنَّ يَخْفِهِنَّ عَلَىٰ خِيَابِهِنَّ ۚ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَاتِ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولَى الْأَرْزَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الْوَلَدِ ۚ لَمْ يَكُنْ لَكُمْ عَلَيْهِمْ شَيْءٌ مِّنْ زِينَتِهِمْ وَتَوْبًا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya :

Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman, “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allâh maha mengetahui apa yang mereka perbuat.”

Katakanlah kepada wanita yang beriman, “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya, kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allâh, wahai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung. (Q.S an-Nûr/24:30 -31)

Ayat di atas menunjukkan bahwa laki-laki diwajibkan menjaga pandangannya, dan wanita tidak boleh memperlihatkan auratnya kecuali kepada mahramnya. Mengunggah foto atau video, me-retweet dan menjadikan foto profil idol K-Pop yang memperlihatkan aurat merupakan suatu akhlak buruk dan merupakan dampak negatif K-Pop terhadap akhlak sesama manusia Mahasiswa FIS UNP karena dapat mengganggu laki-laki yang telah berusaha menjaga pandangannya, dan menyelisihi syari’at Islam bahwa perempuan tidak boleh memperlihatkan auratnya kecuali kepada mahramnya. Walaupun yang diunggah adalah foto atau video non muslim yang tidak dibebani syari’at kepada mereka, tetapi si pengunggah adalah orang muslim yang seharusnya tolong menolong kepada kebaikan, jika kaum muslimin menjaga pandangannya alangkah baiknya kaum muslimat membantu para lelaki untuk menjaga pandangannya, bukan malah sebaliknya, mengunggah konten yang berisi aurat para wanita. Peneliti berpesan kepada seluruh mahasiswa yang beragama Islam dimanapun mereka berada, alangkah baiknya kita sebagai mahasiswa muslim untuk kembali kepada agama kita, menjalankan perintah Allah, saling tolong menolong akan kebaikan dan ketaqwaan.

Berdebat di media sosial juga merupakan dampak negatif yang ditimbulkan K-Pop terhadap akhlak sesama manusia dalam bermedia sosial Mahasiswa FIS UNP. Informan A mengatakan bahwa beliau sering melakukan fanwar di sosial media bahkan dengan kata-

kata yang kurang pantas. Informan A juga mengatakan bahwa jika beliau sedang tidak ingin melakukan fanwar atau hate comment tapi menemukan komentar yang sesuai dengan opini beliau yang berisi hate comment, beliau tetap menyukai komentar-komentar tersebut di sosial media. Informan Salsabilla juga mengatakan bahwa beliau sering menyukai komentar-komentar yang berisi hate comment di sosial media. Kebiasaan melakukan hate comment di sosial media merupakan salah satu dari akhlak buruk kepada sesama manusia di sosial media. Nabi Shalallahu ‘alaihi wasallam memerintahkan kita untuk meninggalkan perdebatan walaupun kita berada di atas kebenaran. Nabi Shalallahu ‘alaihi wa sallam bersabda :

مَنْ تَرَكَ الْمِرَاءَ وَهُوَ مُبْطِلٌ بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي رَيْضِ الْجَنَّةِ وَهُوَ مُجُوقٌ بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي أَعْلَى الْجَنَّةِ

Artiya :

“Barangsiapa yang meninggalkan perdebatan sementara ia berada di atas kebatilan, maka Allah akan membangun sebuah rumah baginya di pinggiran surga. Dan barangsiapa yang meninggalkan perdebatan padahal dia berada di atas kebenaran, maka Allah akan membangun sebuah rumah baginya di atas surga” (Shahih at-Targhib wat Tarhib)

Rasulullah menyuruh kita untuk meninggalkan perdebatan walaupun kita berada di atas kebenaran, terlebih jika kita berdebat hanya untuk hal yang tidak berguna dan tidak mendatangkan manfaat bagi kita di akhirat kelak. Banyak mahasiswa penggemar K-Pop melakukan perdebatan di sosial media atau hanya sekedar menyukai komentar yang berisi perdebatan. Hal ini merupakan hal yang harus ditinggalkan oleh mahasiswa terlebih jika mereka berdebat menggunakan perkataan yang tidak semestinya, tentu hal ini harus benar-benar ditinggalkan oleh mahasiswa. Habib (2019) mengatakan bahwa mahasiswa mempunyai empat peran yakni sebagai agent of change, social control, iron stock, dan moral force. Jika mahasiswa sering melakukan perdebatan di sosial media atau sekedar menyukai komentar yang berisi perdebatan tentu hal tersebut melanggar peran mahasiswa sebagai agent of change, social control, dan moral force. Karena masyarakat melihat mahasiswa sebagai agent of change, sosial control, dan moral force tentu mahasiswa seharusnya menjadi contoh kepada masyarakat dalam berperilaku khususnya dalam bermedia sosial, bukan malah memberikan contoh buruk dan membuat masyarakat menjadi antipati terhadap mereka.

Mahasiswa FIS UNP yang menggemari K-Pop juga cenderung membuat akun anonim dengan tujuan tidak meninggalkan jejak digital dan bisa lebih bebas dalam bermedia

sosial. Informan N dan Informan Bella mengatakan bahwa salah satu dampak dari K-Pop terhadap akhlak mereka kepada sesama manusia dalam bermedia sosial adalah penggemar K-Pop biasanya membuat akun anonim khusus untuk mereka berinteraksi perihal K-Pop. Peneliti melakukan observasi dan menemukan delapan dari sebelas narasumber mempunyai akun anonim, peneliti memasukan dua contoh akun anonim Mahasiswa FIS UNP. Peneliti awalnya beranggapan bahwa mereka membuat akun anonim adalah untuk berinteraksi kepada sesama K-Popers atau hanya untuk lebih bebas dalam bermedia sosial seperti melakukan fanwar atau mengunggah foto atau video idol K-Pop yang auratnya terlihat. Akan tetapi pada temuan peneliti ada seorang Mahasiswa FIS UNP yang bahkan menjelek-jelekan orang tuanya di sosial media dalam akun anonim tersebut. Hal ini tentu merupakan akhlak buruk kepada orang tua. Hidayah (2021) mengatakan bahwa akhlak sesama manusia terbagi menjadi dua, pertama adalah akhlak terhadap orang tua, dan yang kedua adalah akhlak terhadap orang lain. Mudrikah (2021) juga mengatakan bahwa diantara ketentuan bermedia sosial dalam Agama Islam adalah tidak menggunjing orang lain. Sedangkan dalam temuan peneliti bahwa Mahasiswa FIS UNP yang menggemari K-Pop membuat akun anonim dan salah satu kegiatannya di akun anonim tersebut adalah menggunjing ibunya sendiri. Juminem (2019) juga mengatakan bahwa ketentuan bermedia sosial menurut Agama Islam adalah menghindari ghibah, dan sukhriyah atau mengolok-olok. Peneliti merasa miris karena menemukan bahwa akun anonim yang dibuat Mahasiswa FIS UNP dipergunakan untuk menggunjing, dan mengolok-olok orang tua salah satu Mahasiswa FIS UNP. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 12 :

وَلَا يَنْتَظِرُ بَعْضُكُمْ بَعْضًا أَجِبْتُ أَدْرُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمُ أَخِيهِ مِمَّا فَكَرَهُتُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَحِيمٌ

Artinya :

“Dan janganlah sebahagian kamu menggunjing sebahagian yaang lain. Sukakah salah seorang di antara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.”
(Q.S al Hujurat/49 : 12)

Allah Subhanahu wa Ta'ala melarang kita untuk menggunjing sesama kaum muslimin, terlebih orang yang kita gunjing adalah orang tua kita bahkan ibu kita. Dikhawatirkan jika kita melakukan hal tersebut Allah akan menggolongkan kita sebagai anak yang durhaka. Dari Mughirah bin Syu'bah Radhiyallahu 'anhu bahwa Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda :

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى حَزَمَ عَلَيْكُمْ عُقُوقَ أَلْأَلَمَّهَاتِ، وَمَنْعَا وَهَاتِ وَوَادُ الْبَنَاتِ، وَكَرِهَ لَكُمْ قَيْلَ وَقَالَ، وَكَثُرَةَ السُّؤَالِ، إِضَاعَةُ الْمَالِ

Artinya :

“Sesungguhnya Allah mengharamkan atas kamu, durhaka pada ibu dan menolak kewajiban, dan minta yang bukan haknya, dan membunuh anak hidup-hidup, dan Allah membenci padamu banyak bicara, dan banyak bertanya demikian pula memboroskan harta (menghamburkan kekayaan). (Hadits Riwayat Bukhari dan Muslim)”

Marwiyah (2019) mengatakan bahwa diantara bentuk durhaka adalah menimbulkan gangguan terhadap orang tua baik berupa perkataan (ucapan) ataupun perbuatan yang membuat orang tua sedih dan sakit hati, berkata ‘ah’ dan tidak memenuhi panggilan orang tua, membentak atau menghardik orang tua, pelit, tidak mengurus orang tuanya bahkan lebih mementingkan yang lain dari pada mengurus orang tuanya padahal orang tuanya sangat membutuhkan, seandainya memberi nafkah pun, dilakukan dengan penuh perhitungan, bermuka masam dan cemberut dihadapan orang tua, merendahkan orang tua, mengatakan bodoh, ‘kolot’ dan lain-lain, menyebut kejelekan orang tua di hadapan orang banyak atau mencemarkan nama baik orang tua. Semoga kita semua dijauhkan dari durhaka kepada orang tua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa dampak positif K-Pop terhadap akhlak sesama manusia dalam bermedia sosial pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yaitu mahasiswa jadi punya banyak relasi, mahasiswa jadi sering melakukan kegiatan sosial, dan mahasiswa jadi lebih berhati-hati dalam bermedia sosial. Selain itu, dampak negatif yang ditimbulkan K-Pop terhadap akhlak sesama manusia dalam bermedia sosial yaitu mahasiswa lebih sering mengunggah foto dan video idol K-Pop yang memperlihatkan aurat di akun sosial media mereka, mereka juga lebih sering berdebat di sosial media, dan mahasiswa membuat akun anonim dengan tujuan lebih bebas dalam bermedia sosial dan tidak meninggalkan jejak digital saat melakukan hal-hal yang negatif di media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, M. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Amin, S., & Siahaan, K. (2016). Arsip Berbasis Web Pada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi*, 1(1), 1-10.
- Budiyono, A. (2019). Konsep Pendidikan Islam Mengenai Akhlak Perspektif Al Ghazali (Kajian Kitab Ihya'Ulumuddin). *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 4(2), 1-18.
- HIDAYAH, H., Hasanah, D., & Rapiko, R. (2021). DAMPAK PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA TIKTOK TERHADAP AKHLAK ANAK DI DESA PEMUSIRAN KECAMATAN NIPAH PANJANG KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR PROVINSI JAMBI (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Ida, R. (Ed.). (2019). *Budaya populer Indonesia: diskursus global/lokal dalam budaya populer Indonesia*. Airlangga University Press.
- Juminem, J. (2019). Adab Bermedia Sosial Dalam Pandangan Islam. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 23-34.
- Lastriani, L. (2018). Fanwar: Perang antar Fans Idol K-Pop di Media Sosial. *Emik: Jurnal Ilmiah Ilmu Ilmu Sosial*, 1(1), 91-99.
- Marwiyah, S., Nuron, E., & Asikin, I. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Al-Qur'ân dan Surat Al-Isra Ayat 23 tentang Kewajiban Berbuat Baik Kepada Orang Tua. *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, 377-382.
- Mudrikah, M. (2021). AKHLAK BERMEDIA SOSIAL.
- NASUTION, U. A. (2021). PENGARUH BUDAYA KOREA (K-POP) TERHADAP PERILAKU SISWA KELAS VII DI SMP MUHAMMADIYAH 6 PALEMBANG (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG).
- QADRI, M., MISBACH, I., & MANNAN, A. (2022). DAMPAK MEDIA SOSIAL TIKTOK PADA AKHLAK ANAK-ANAK DI KOTA MAKASSAR. *Washiyah: Jurnal Kajian Dakwah dan Komunikasi*, 3(2).
- Ri'aeni, I. (2019). Pengaruh budaya korea (K-Pop) terhadap remaja di Kota Cirebon. *Communications*, 1(1), 1-25.
- Rizal, S., Syarifuddin, A., & Syarnubi, S. (2019). Pengaruh Akun Dakwah Youtube Terhadap Perilaku Religiusitas Siswa di MAN 2 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(3), 351-370.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media.
- Zahidi, M. S. (2016). KSCC dan Diplomasi Budaya Korea. *Insignia: Journal of International Relations*, 3(01), 44-59.